

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

**Efektifitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan**

**Riska Rahayu Alda Risma<sup>1)</sup>, Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email : [siska57rahayu@gmail.com](mailto:siska57rahayu@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email: [cindy\\_anissa@ukh.ac.id](mailto:cindy_anissa@ukh.ac.id)

**ABSTRAK**

*Syncope* (pingsan) merupakan bagian dari kejadian kegawatdaruratan disebabkan oleh penurunan aliran darah ke sistem aktivasi reticular tidak perlu perawatan kimia agar kembali normal dan harus segera diberikan pertolongan pertama. Diperlukan peran masyarakat dalam pemberian pertolongan karena terjadi kapan saja dan dimana saja. Bagian dari masyarakat awam yaitu PMR sebagai wadah siswa dalam mengembangkan kepalangmerahan. Ditemukan banyak anggotanya melakukan kesalahan dalam tindakan penanganan *syncope*. Untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama *syncope* perlu diberikan informasi.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *design pretest and posttest nonequivalent control group*. Penelitian ini dilakukan kepada 50 responden dipilih menggunakan *sampel nonprobability sampling* desain *total sampling*. Uji analisa data uji *Wilcoxon* dan *Uji Man Whitney*.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan tingkat keterampilan penanganan *syncope* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perubahan keterampilan penanganan *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan. Hasil *Uji Man Whitney* menunjukkan bahwa keterampilan *Pretest* dan *Posttest P Value* 0,000 (< 0,05). Hal tersebut bermakna antara edukasi metode *snowball throwing* lebih meningkat. *Snowball throwing* menjadi metode yang efektif meningkatkan kemandirian siswa berfikir kritis, tidak merasa bosan.

Kata Kunci : Keterampilan, *Syncope*, *Snowball Throwing*

Daftar Pustaka : 60 (2011-2022)

**ABSTRACT**

*Syncope (fainting) is part of an emergency incidence caused by reduced blood flow to the reticular activation system. It does not require chemical treatment to regain consciousness but demands first aid immediately. The role of the community in providing help is needed because it can occur anytime and anywhere. Part of the general public, Red Cross Youth (PMR) is a forum for students to develop the red cross. Numerous of its members created errors in their syncope management actions. Therefore, it requires an information enhancement of first aid skills in syncope.*

*The study adopted a quasi-experimental design (quasi-experimental) with a nonequivalent control group pretest and posttest design. The research was conducted on*

50 respondents using a non-probability sampling of total sampling design. The data were analyzed using the Wilcoxon test and the Man Whitney test.

The result of the Wilcoxon test on the level of syncope management skills in the intervention group and control group significantly affects the changes in syncope management skills in PMR members of MTs Negeri 1 Grobogan. The result of the Man Whitney Test showed the Pretest and Posttest skills with a P-Value of 0.000 ( $< 0.05$ ). It inferred an improvement in education on the snowball throwing method. Snowball throwing is an effective method to increase students' independence in critical thinking and reduce boredom.

*Keywords: Skills, Syncope, Snowball Throwing.*  
*Bibliography : 60 (2011-2022).*

## PENDAHULUAN

*Syncope* (pingsan) merupakan hilangnya kesadaran karena penurunan aliran darah ke sistem aktivasi reticular dan tidak perlu perawatan kimia agar kembali normal (Haykal, 2018). Menurut Kemenkes RI (2017) sebanyak 35% siswa mengalami pingsan saat beraktivitas di sekolah. Prevelensi kejadian *syncope* terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dengan tingkat kekambuhan 30%. Pada umumnya *syncope* mulai dari usia dibawah 18 tahun diperkirakan mencapai 15% (Febrina, Semiarty, and Abdiana, 2017). Pada usia 60 tahun keatas *syncope* diperkirakan mencapai 37%, 42% diperkirakan dialami oleh wanita 31% diperkirakan dialami pada pria (Sheldon and Gerull, 2021). Sebuah studi berbasis populasi menemukan prevelensi *syncope* pada pria dan wanita sebesar dua kali lipat pada individu yang mengalami penyakit *kardiovaskuler* (Febrina, Semiarty, and Abdiana 2017).

Banyaknya remaja yang mengalami *syncope* dikarenakan padatnya kegiatan yang ada disekolah yang mengharuskan remaja tersebut untuk mengikuti kegiatan sekolah mulai dari upacara bendera, pramuka, ekstrakurikuler dan lain sebagainya, sehingga menjadikan remaja tersebut tidak memperhatikan kesehatan pada akhirnya mengakibatkan jatuh pingsan (Prahesty and Suwanda 2016). *Syncope*

yang terjadi di sekolah di sebabkan oleh suasana panas atau ramai, kelelahan, nyeri hebat, lapar, berdiri terlalu lama dan keadaan emosi atau stress (Nugroho, Nekada, and Amestiasih, 2017).

Menurut Thrygerson (2011) penyebab *syncope* yaitu dehidrasi, berdiri terlalu lama, posisi tubuh naik mendadak, tekanan emosi, kehilangan darah, batuk-batuk, *hipoglikemia*, sakit perut. Faktor lain pemicu terjadinya *syncope* yaitu kondisi yang panas disertai dengan dehidrasi, berdiri lama dan kesehatan kurang mendukung (Sakti et al, 2018). Ketidakstabilan tekanan darah juga dapat mempengaruhi peristiwa *syncope* dikarenakan tekanan darah merupakan alat ukur seseorang untuk menilai fungsi organ tubuh (Sesilia, 2020). Dampak terjadinya *syncope* bagi siswa yaitu ketinggalan pelajaran dikarenakan harus karena harus beristirahat sejenak di UKS sampai keadaan pulih (Prahesty and Suwanda 2016). Dampak lain bagi kesehatan yaitu adanya resiko jatuh yang dapat menyebabkan cedera pada kepala, perdarahan, benturan serta lecet pada anggota tubuh lainnya (Mokoagow, Watung, Sibua 2020).

Adapun cara sederhana yang dapat dilakukan untuk kondisi pasien pingsan yaitu baringkan pasien kaki mereka untuk meningkatkan aliran darah ke otak, melonggarkan pakaian mereka, dan jika mereka tampak sadar, berikan minuman manis untuk meningkatkan

kadar gula darah mereka (Tarapanjang and Wulandari, 2020).

Pertolongan pertama sangat penting di sekolah, hal ini karena siswa sering mengalami gangguan kesehatan dan kecelakaan sehari-hari saat bermain atau berolahraga di sekolah dan oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama (Muhammad & Nugroho, 2019). Tetapi fenomena yang terjadi di sekolah masih banyaknya siswa yang kurang terpapar informasi tentang penanganan *syncope* yang sesuai dengan SOP atau kurikulum yang terbaru. Pemberian pendidikan kesehatan *syncope* yang kurang maksimal akan menimbulkan kurangnya pengetahuan dan berdampak pada keterampilan saat penanganan *syncope*, serta mengakibatkan terjadinya masalah kesehatan. Salah satu hal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yaitu dengan cara melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi didalam metode pembelajaran khusus anak sekolah, dan dapat menghasilkan *outcome* terhadap perubahan perilaku yang meningkat sebagai indikator dalam kesehatan (Endiyono 2020). Perihal lain yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan serta keterampilan didalam pembelajaran yaitu adanya metode atau media yang menarik serta inovatif untuk meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang menarik serta inovatif yaitu metode *snowball throwing*.

Metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif dimana guru meminta siswa tersebut untuk membuat sebuah pertanyaan kemudian dikemas didalam kertas dan dilemparkan ke peserta didik yang lain, peserta didik yang mendapatkan bola tersebut dapat dibaca didepan kelas dan menjawab pertanyaan tersebut (Triastuti, Mujasam,

Widyaningsih, 2019). Metode ini mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa karena cukup efektif untuk mengemukakan gagasan serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis serta imajinatif yang ada didalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, Hartini, and Gunadi 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Grobogan pada tanggal 20 November 2021 dengan melakukan wawancara sebanyak 6 anggota PMR didapatkan hasil bahwa selama kegiatan sebelum adanya pandemic *covid-19* sering terjadi siswa yang mengalami pingsan disaat kegiatan upacara bendera dan pramuka rata-rata penyebabnya dikarenakan berdiri terlalu lama dengan cuaca yang panas, belum sarapan, dan kecapean. Kasus ini terjadi biasanya 3 orang siswa yang mengalami pingsan setiap minggunya. Anggota PMR yang berjaga saat upacara hari senin langsung memberikan pertolongan pertama dengan cara dipindahkan ke tempat yang teduh, melonggarkan ikat pinggang, kaki lebih tinggi dari kepala, memberi wangi-wangian seperti minyak kayu putih, setelah sadar diberi minum teh manis hangat. Anggota PMR juga menjelaskan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi penanganan pingsan. Didapatkan data siswa yang belum segera sadar yaitu 2 siswa, jika siswa yang mengalami *syncope* belum sadar langsung dibawa ke puskesmas terdekat. Penanganan *syncope* di MTs Negeri 1 Grobogan belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang dibuat oleh peneliti serta sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pembelajaran pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan biasa menggunakan media leaflet. Maka dari itu tata cara penanganan korban pingsan harus diberikan kepada responden supaya tidak terdapat kekeliruan dalam penanganan pingsan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Efektifitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota PMR Mts Negeri 1 Grobogan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Grobogan pada bulan Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *desain quasi experiment*. *Desain quasi experiment dengan rancangan desain penelitian pre and posttest nonequivalent control group*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik total *sampling* yaitu 50 responden. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok yaitu 25 kelompok kontrol dan 25 kelompok intervensi. Teknik pengumpulan data yang menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat oleh peneliti telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada anggota PMR tingkat 3 MTs Negeri 1 Grobogan dengan kategori penelitian sangat terampil (81-100), terampil (61-80), cukup terampil (41-60), kurang terampil (21-40), sangat kurang terampil (<20) (Arikunta, 2013).

Pada penelitian ini kelompok intervensi diberikan metode *snowball throwing* serta media leaflet sebagai acuan pembelajaran dan kelompok kontrol diberikan media leaflet tanpa perlakuan. Alasan peneliti menggunakan media leaflet sebagai media pembelajaran dan acuan pembelajaran dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih efektif yang mana antara metode *snowball throwing* yang diberikan peneliti dengan media leaflet yang digunakan sebagai media pembelajaran

anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan. Analisis menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi digunakan uji *Mann Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden dengan metode *snowball throwing* dan media leaflet didapatkan sebagai berikut:

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan

Keterangan	Kelompok	Mean	Median
	Kontrol	1,32	13
Umur	Intervensi	1,36	13

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata umur responden pada kelompok kontrol yakni 13. Responden memiliki umur paling rendah 13 tahun dan paling tinggi 14 tahun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk, (2018) mendapatkan hasil bahwa rata-rata usia paling banyak yaitu 13 tahun. Kemampuan yang dimiliki pada usia remaja sangatlah baik karena banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan serta didukung dengan kondisi fisik yang masih sehat, mereka dapat melakukan praktik dengan baik (Damayanti, 2021). Semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan praktik seseorang karena semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan. Semakin muda usia maka

semakin berkembang daya tangkap dan daya pikirnya termasuk dalam hal mengingat informasi yang diberi dan diterima (Notoatmodjo, 2014).

Peneliti berpendapat, remaja merupakan sasaran utama dalam suatu pendidikan kesehatan gawat darurat, karena remaja merupakan komponen yang berperan aktif dilingkungan masyarakat. Masa usia remaja termasuk periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik itu secara fisik, psikologis maupun intelektual, sehingga memang sifat khas remaja yakni memiliki rasa ingin tau yang besar.

Tabel 1.2  
Distribusi Frekuensi  
Karakteristik Berdasarkan  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Perempuan	15	60,0%
Laki-Laki	10	40,0%
Total	25	100%
Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase
Perempuan	19	76,0%
Laki-Laki	6	24,0%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan, baik itu pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Kelompok perlakuan sebanyak 19 siswa (76,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 15 siswa (60,0%). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina dkk, (2017) menunjukkan hasil bahwa dari 47 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (14,9%) dan perempuan sebanyak 40 responden (85,1%). Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis laki-laki

dan perempuan yang berkaitan dengan alat fungsi reproduksinya (Azisah, 2016). Perempuan lebih banyak meminati menjadi dokter remaja dibandingkan dengan laki-laki (Tobing, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat keterampilan berdasarkan jenis kelamin. Karena masing-masing individu memiliki konsep diri dalam aplikasi suatu kemampuan.

Tabel 1.3  
*Pre test* pada kelompok  
intervensi dan kelompok  
kontrol pada anggota PMR MTs  
Negeri 1 Grobogan

Kategori Keterampilan	Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Terampil	0	0%
Cukup Terampil	0	0%
Kurang Terampil	13	52%
Sangat Kurang Terampil	12	48%
Total	25	100%
Kategori Keterampilan	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Terampil	0	0%
Terampil	0	0%
Cukup Terampil	0	0%
Kurang Terampil	4	16%
Sangat Kurang Terampil	21	84%
Total	25	100%
Kategori Keterampilan	Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Terampil	0	0%
Terampil	0	0%

Cukup Terampil	0	0%
Kurang Terampil	13	52%
Sangat Kurang Terampil	12	48%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* pada kelompok intervensi yaitu kategori sangat terampil 0%, terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 52%, sangat kurang terampil 48%. Pada kelompok kontrol yaitu kategori sangat terampil 0%, terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 16%, sangat kurang terampil 84%. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus and Girsang , (2020) mendapatkan hasil bahwa jumlah siswa yang berpengetahuan cukup sebelum di berikan pendidikan kesehatan sebanyak 41 orang (63,1%), sedangkan jumlah siswa yang berpengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 24 orang (36,9%).

Sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi edukasi dan pelatihan memiliki keterampilan yang kurang terampil dengan presentase (92%). Hal ini dikarenakan kurangnya mendapatkan pelatihan dari pihak sekolah dan puskesmas sekitar tentang memberi pertolongan pertama pada kasus *syncope* dengan baik dan benar (Rusdi, 2021). Peneliti menyimpulkan bahwa suatu pengetahuan akan lebih maksimal jika diiringi dengan praktek dilapangan, maka perlu diadakan suatu intervensi untuk meningkat skill tindakan pertolongan pertama *syncope*.

Tabel 1.4  
*Post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan.

Kategori Keterampilan	Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Terampil	21	84%
Terampil	4	16%
Cukup Terampil		
Kurang Terampil	0	0%
Sangat Kurang Terampil	0	0%
Total	25	100%
Kategori Keterampilan	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Terampil	0	0%
Terampil	0	0%
Cukup Terampil	16	60%
Kurang Terampil	9	36%
Sangat Kurang Terampil	1	4%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil *post test* pada kelompok intervensi yaitu kategori sangat terampil 84%, terampil 16%, cukup terampil 0%, kurang terampil 0%, sangat kurang terampil 0%. Hasil *post test* pada kelompok kontrol yaitu kategori sangat terampil 0%, terampil 0%, cukup terampil 60%, kurang terampil 36%, sangat kurang terampil 4%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiharyo, Hamid, and Hidayat (2019) menunjukkan hasil bahwa penanganan sinkop Tim PMR setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop menunjukkan bahwa ada peningkatan pada nilai 22 sebanyak 25 responden (62,5%).

Sebagain besar hasil *posttest* menunjukkan hasil peningkatan, dikarenakan pendidikan kesehatan

tersebut telah memberikan informasi kepada siswa tentang pertolongan pertama pada kasus *syncope* yang baik berupa pentingnya pengetahuan tersebut maupun bahaya yang ditimbulkan karena tidak tepat dalam memberikan pertolongan pertama (Rusdi, 2021). Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan (Damayanti, 2021).

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Peneliti berpendapat bahwa keterampilan merupakan skill seseorang yang didapatkan melalui praktik pendidikan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat diterapkan di lapangan pendidikan kesehatan. Metode *snowball trowing* maupun media leaflet tentang penanganan *syncope* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan anggota PMR di MTs Negeri 1 Grobogan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama *syncope*.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1

Analisa efektifitas media leaflet terhadap keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan pada kelompok kontrol

Variable	P Value
Pre Test	0,000
Post Test	0,000

Berdasarkan tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa keterampilan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas media leaflet tanpa perlakuan mempengaruhi pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan. Adanya peningkatan keterampilan pada kelompok kontrol dibuktikan dari hasil analisa data penelitian bahwa sebelum diberikan edukasi media leaflet tanpa perlakuan didapatkan sebanyak kategori sangat terampil 0%, terampil 0%, cukup terampil 0%, kurang terampil 16%, sangat kurang terampil 84%. Sedangkan setelah dilakukan intervensi diperoleh hasil nilai keterampilan kategori sangat terampil 0%, terampil 0%, cukup terampil 60%, kurang terampil 36%, sangat kurang terampil 4%. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk, (2020) tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Di SMK didapatkan hasil penelitian yaitu diperoleh perbedaan setelah diberikan edukasi media leaflet pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,000 menandakan terdapat perbedaan yang kuat yaitu media Leaflet dapat memperjelaskan ide atau pesan yang disampaikan melalui tulisan dan gambar. Hal ini dikarenakan media leaflet merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berisikan gambar serta tulisan dalam bentuk selebaran kertas. Kelebihan dari media leaflet sendiri yaitu simple dan ringkas, tidak membutuhkan banyak waktu untuk membacanya (Notoatmodjo,2014).

Menurut peneliti bahwa keterampilan merupakan bagian dari pengetahuan yang dilakukan dengan latihan berulang-ulang serta penyampaian teorinya dengan media atau metode yang menarik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan menggunakan media leaflet antara lain: sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai, ekonomis,

dapat memberikan informasi secara detail yang tidak mungkin bila disampaikan secara lisan, berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

Tabel 2.2  
Analisa Efektifitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Intervensi.

Variable	P Value
Pre Test	0,000
Post Test	0,000

Berdasarkan tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa keterampilan *pre test* dan *post test* pada kelompok Intervensi dengan nilai  $p\ value = 0,000$  ( $p\ value < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode *snowball throwing* dapat mempengaruhi pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan.

Pembelajaran metode *snowball throwing* ini peneliti membagi menjadi kelompok kecil dengan alasan bahwa supaya responden dapat berfikir lebih kritis dan mandiri. Sejalan dengan pendapat Menurut Sri Gita Multri Dewi (2019) metode pembelajaran kelompok kecil merupakan cara atau upaya yang digunakan oleh seorang pendidik agar proses belajar-mengajar kepada siswa yang terdiri dari 3-6 orang dalam setiap kelompoknya tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan/diharapkan. Kelebihan dari metode *snowball throwing* yaitu melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan (Budiyanto, 2015).

Pengetahuan dan keterampilan berasal dari pengalaman pikiran

seseorang. Seseorang yang mendapatkan informasi dari membaca hanya akan menyerap 10% dari informasi yang diperoleh. Sedangkan seseorang yang mendapatkan informasi dengan mengatakan dan melakukan informasi akan memiliki 90% pengalaman (Afni dan Irdianty, 2019).

Peneliti Dapat menyimpulkan bahwa suatu keahlian dapat dilakukan secara maksimal jika individu tersebut memiliki kemauan, rasa ingin tahu akan suatu hal dan partisipasi dalam Latihan. Pembelajaran suatu materi akan memiliki hasil yang lebih maksimal jika dilakukan secara berulang-ulang dan disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.

Tabel 2.3  
Analisa Perbedaan Efektifitas Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan

	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
Post Test Kontrol	20-60	0,000
Post Test Intervensi	80-100	

Berdasarkan tabel 2.3 diatas analisis data perbedaan keefektifitasan edukasi menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil bahwa  $p\ value = 0,000$  ( $p\ value < 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas edukasi metode *snowball throwing* media leaflet sebagai pegangan dan media leaflet tanpa perlakuan terhadap keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang kuat terdapat pada kelompok intervensi dengan metode *snowball throwing*. Sejalan dengan pendapat Setiyowati dan Fitriyah, (2020) metode *snowball throwing* bertujuan



untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengubah sikap serta mengarahkan para siswa pada perilaku yang lebih positif. Metode *snowball throwing* ini dilakukan guna melatih pengetahuan, ketrampilan, kesiapan siswa dalam memahami konsep materi yang sulit, meningkatkan motivasi belajar, menciptakan sebuah suasana yang menyenangkan, membantu siswa untuk berpikir kritis, menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menumbuhkan kerjasama (Yugistyowati, Ana 2021). Sejalan dengan pendapat Aris dkk 2021 media leaflet dalam edukasi, penggunaan media leaflet yang melibatkan satu indra yaitu membaca menyebabkan pembaca kesulitan dalam memahami dan menerima informasi yang diberikan. Leaflet masih dapat dijadikan media informasi kepada masyarakat jika dikemas singkat, padat, menarik dan jelas juga dapat meningkatkan minat dari responden untuk membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi responden mengalami peningkatan keterampilan pada nilai post test, hal ini menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang efektif, menuntut siswa untuk mandiri, berfikir kritis, siswa tidak merasa bosan metode *snowball throwing* juga dapat untuk menunjang edukasi kesehatan supaya lebih maksimal dalam penyampaian. Begitu pula pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan keterampilan meski tidak sama persis nilai signifikansinya dengan kelompok perlakuan, hal ini menunjukkan bahwa hanya ada beberapa perbedaan nilai. media leaflet juga efektif untuk penyampaian edukasi pendidikan kesehatan akan tetapi siswa cepat merasa bosan dikarena harus membaca serta memahami materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN

### 1. Karakteristik anggota PMR di MTs Negeri 1 Grobogan

Rata-rata rentang umur responden yaitu 13 tahun dengan usia tertua yaitu 14 tahun. Rata-rata jenis kelamin responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 15 orang pada kelompok intervensi (60,0%) 19 orang pada kelompok kontrol (76,0%).

### 2. Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Intervensi.

Rerata keterampilan anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama *syncope* kurang terampil pada kelompok intervensi dibuktikan dengan persentasi 52% atau terdapat 13 anggota dari 25 anggota PMR.

### 3. Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Intervensi.

Rerata keterampilan anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan pada kelompok kontrol dalam melakukan tindakan pertolongan pertama *syncope* sangat kurang 84% atau 21 anggota dari 25 anggota PMR

### 4. Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Intervensi.

Keterampilan anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama *syncope* setelah diberikan edukasi dibuktikan dari sangat terampil 21 responden, terampil 4 responden, cukup terampil 0

responden, kurang terampil 0 responden, sangat kurang terampil 0 responden dari 25 responden

5. Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Intervensi.

Keterampilan anggota PMR dalam melakukan pertolongan pertama *syncope* setelah diberikan edukasi sangat terampil 0 responden, terampil 0 responden, cukup terampil 16 responden, kurang terampil 9 responden, sangat kurang terampil 1 responden dari 25 responden.

6. Analisa Efektifitas Media Leaflet Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas media leaflet terhadap keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan pada kelompok kontrol dibuktikan dengan  $p\text{ value } 0,000$  ( $p\text{ value } < 0,05$ ).

7. Analisa Bivariat Efektifitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan Pada Kelompok Intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas metode *snowball throwing* terhadap keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan pada kelompok kontrol dibuktikan dengan  $p\text{ value } 0,000$  ( $p\text{ value } < 0,05$ ).

8. Analisa Perbedaan Efektifitas Metode *Snowball Throwing* Dengan Media Leaflet Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama

*Syncope* Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan.

Terdapat perbedaan efektifitas edukasi metode *snowball throwing* media leaflet sebagai pegangan dengan media leaflet tanpa perlakuan terhadap keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan dibuktikan dengan  $p\text{ value } = 0,000$   $p\text{ value } < 0,05$  terdapat perbedaan kuat.

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Metode edukasi kesehatan dalam sebuah pembelajaran berupa metode *snowball throwing* dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam memilih metode yang efektif untuk keterampilan penanganan *syncope* dengan tetap disesuaikan dengan karakteristik individu. Metode *snowball throwing* memiliki kelebihan melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan.

2. Bagi MTs Negeri 1 Grobogan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi MTs Negeri 1 Grobogan khususnya pihak PMR MTs Negeri 1 Grobogan dalam meningkatkan *skill* melakukan pertolongan pertama *syncope* sekaligus menjadi referensi tambahan terkait metode yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan supaya edukasi dapat dilakukan dengan menarik, kreatif, inovatif, mudah difahami dan mudah diterima.

3. Bagi Profesi Perawat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama *syncope* sesuai update ilmu yang terbaru sesuai dengan kondisi dan situasi, Profesi perawat juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi sumber ilmu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi

atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda yaitu pengetahuan, sikap, kesiapan dan variable yang menarik lainnya. Serta dapat dilakukan dengan metode penyampaian yang terbaru dan menarik. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih komprehensif terkait posttest yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Anissa Cindy Nurul dan Irdianty, Melia Silvy. 2019. "Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Remaja Sebagai Bystander Cpr Institut Ilmu Kesehatan , Kusuma Husada Surakarta , Indonesia Data World Health Organization ( WHO ) Pada Tahun 2016 Mencata." 2(April): 3–8.
- Amalia, A, S Hartini, And F Gunadi. 2020. "Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa." *Prosiding Seminar Nasional ...*: 64–72.  
<https://Prosiding.Biounwir.Ac.Id/Article/View/105>.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Gusnanda Et Al. 2021. "Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Bachelor ' S Degree Program In Nursing And Ners Profesion." 46: 1–11.
- Bani Ernesta Sesilia. 2020. "Hubungan Tekanan Darah Dengan Kejadian Sinkop Pada Siswa-Siswi Saat Upacara Di Sma Negeri 9 Kota Malang." (93): 1–8.
- Damayanti, Septiyan Berliana. 2021. "Pengaruh Pelatihan Evakuasi Tim Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Karang Taruna Di Kecamatan Jogonalan Klaten." 000.
- Endiyono, E. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada." *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15(2): 83–92.  
[Http://Medika.Respati.Ac.Id/Index.Php/Medika/Article/View/178](http://Medika.Respati.Ac.Id/Index.Php/Medika/Article/View/178).
- Febrina, Vita, Rima Semiarty, And Abdiana Abdiana. 2017. "Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(2): 435.
- Handayani, Irma, Zulhalda Lubis, And Evawany Y Aritinang. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah Dan Sayur Pada Siswa MTS-S Almanar Kecamatan Hamparan Perak." *Jumantik* 3(1): 115–23.
- Haykal. 2018. *Sari Pustaka Sinkop Oleh : Dr. Teuku Bob Haykal Nik : 198507202012121001*.
- Notoatmojo,S.(2014).Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta
- Marsudiarto, Avinda Rahtasia, Martina Ekacahyaningtyas, And Nurul Devi Ardiani. 2020. "Pengaruh Pemberian Video Dan Simulasi Terhadap Praktik Balut Bidai Fraktur Terbuka Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Kelurahan Mojosongo Surakarta." 000.
- Mokoagow, Wiranda, Grace I V Watung, And Siska Sibua. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas Ix Man 1 Kotamobagu." 3.

- Nugroho, Panji, Cornelia D Y Nekada, And Tia Amestiasih. 2017. "Penanganan Pertama Siswa Syncope Di Sman 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta." 4(November 2016): 124–27.
- Prahesty, Reren, And I Suwanda. 2016. "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1(4): 201–15.
- Rusdi, Rusdi. 2021. "Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Dalam Memberi Pertolongan Pertama Pada Kasus Syncope." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ners Wiyata* 1(1): 81.
- Safitri, Novita Indriyani, Wahyu Rima Agustin, And Maria Wisnu Kanita. 2020. "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadi." 45.
- Sakti, Erivita Et Al. 2018. "Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan Di SMP Binong Permai, Tangerang." 1: 857–67.
- Setiyowati, Eppy, And Fitriyah. 2020. "Metode Snowball Throwing Education Terhadap Perubahan Perilaku Menggosok Gigi." 15(1): 139–50.
- Sheldon, Robert S., And Brenda Gerull. 2021. "Genetic Markers Of Vasovagal Syncope." *Autonomic Neuroscience: Basic And Clinical* 235.
- Sitorus, Friska Ernita, And Rostiodertina Girsang. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama School . This Research Method Is Pre Experimental With The Research Design Systematic Random Sampling With A Sample Of 65 Students . The Results Of The." 2(2): 147–52.
- Sri Gita Multri Dewi, Hendri Gunawan. 2019. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Menggunakan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Palembang." 3(2): 202–14.
- Tobing, Yulia Alluri Lumban. 2019. "Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/I Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019." *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan* 13: 1–11.
- Wiharyo, Derma Yahya, M Ali Hamid, And Cahya Tri Bagus Hidayat. 2019. "PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN SINKOP TERHADAP PENANGANAN SINKOP PADA TIM PMR DI SMAN 5 JEMBER." 27(July): 1–23.
- Yugistiyowati, Anafrin ; Sugistiyowati, Wahyuningsih. 2021. "Perubahan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Melalui Edukasi Changes In Youth Attitudes Toward Premarital Sexual Behavior Through Education." *Trends Of Nursing Science* 1(1): 53–59.